

PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* TERHADAP *EMPLOYABILITY SKILL* MAHASISWA

Sutrisno

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
Email: drsutrisno65@uin-malang.ac.id

Luchyto Chandra Permadi

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
Email: luchy.chandra@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan sumber daya manusia salah satu upaya penting dalam perkembangan di dunia pendidikan, terutama di bidang pendidikan madrasah. Pendidikan madrasah yang digadang sebagai instansi yang berpartisipasi dalam perkembangan masyarakat dan peningkatan akhlak, terus berusaha menyediakan lulusan yang berpengetahuan agama. Problematika yang sering dihadapi mahasiswa bidang ilmu pendidikan adalah rendahnya rasa kepercayaan diri, kesiapan, dan kemampuan menjadi guru madrasah. Sedangkan siswa memerlukan dukungan penuh dari guru ketika proses pembelajaran tercapai hasil akhir pembelajaran maksimal, serta meningkatkan prestasi siswanya. Penelitian ini bertujuan mengetahui *Self Efficacy* terhadap *employability skills*, *emotional intelligence* terhadap *employability skills*, dan secara bersama antara *self-efficacy*, dan *emotional intelligence* terhadap *employability skills* mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah menempuh matakuliah Kajian Praktik Lapangan. Penelitian menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa PAI dan PGMI. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi yang menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap *employability skills* mahasiswa, semakin tinggi atau baik *self-efficacy* mahasiswa sebagai guru maka kesiapan dalam mempersiapkan diri untuk kerja akan semakin tinggi dan baik. *Emotional intelligence* terhadap *employability skills* mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan, semakin tinggi atau baik kemampuan *emotional intelligence* mahasiswa maka kesiapan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja akan semakin tinggi dan baik. *Self-efficacy* dan *emotional intelligence* terhadap *employability skills* mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja sebagai guru madrasah.

Kata kunci: *Emotional Intelligence*, *Employability*, *Self Efficacy*

ABSTRACT

Development of Human Resources One important effort is made in the development of the world of education, especially in the field of madrasa education. Madrasah education which is predicted as an agency that participates in the development of society and increasing morals, continues to try to provide knowledgeable graduates. The problems often faced by students in the field of education are low sense of self-confidence, readiness, and ability to become

madrassa teachers. At the same time, students need full support from the teacher when the learning process achieves maximum learning results, as well as improving the achievements of their students. This research aims to find out the self-efficacy of employee skills, emotional intelligence of employee skills, and joint self-efficacy, and emotional intelligence of employees. Skills Student S1 Islamic Education and Madrasah Ibtidaiyah Education at Universitas Islam Raden Rahmat Malang, which has taken the course of the study of field practices. The research uses the ex post facto method with a quantitative approach with PAI and PGMI student research subjects. Data collection techniques using questionnaires and documentation that use descriptive statistical analysis. The results of the study have a positive and significant effect on self-efficacy on student employee skills, the higher or the good self-efficacy of students as teachers, the readiness to prepare themselves for work will be higher and better. Emotional Intelligence of Employability Skills Students have a positive and significant effect, the higher or better the Emotional Intelligence of Students, the readiness to prepare themselves to enter the world of work will be higher and better. Self-efficacy and Emotional Intelligence on Employability Skills Students have positive and significant influences. The results showed a significant positive influence for students in preparing themselves for the workforce as madrasa teachers.

Keywords, *Emotional Intelligence, Employability, Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Membimbing dan membentuk SDM berkualitas dengan memiliki keterampilan dan keahlian salah satu upaya peranan penting dalam pendidikan. Perguruan tinggi lembaga pendidikan tertinggi menghasilkan lulusan berkompeten serta mempunyai keterampilan bidang masing-masing (Latipah, Kistoro, & Khairunnisa, 2020). Mahasiswa diharapkan tidak hanya sanggup menyerap materi perkuliahan, melainkan sanggup mengembangkan ilmu diberikan dosen secara kreatif dan inovatif sesuai kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Tingkat keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi tidak lepas dari pengaruh semangat tinggi, *self-efficacy*, sikap optimis serta motivasi diri sendiri, sehingga nantinya mahasiswa dapat mewujudkan kesuksesan menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan sanggup mempunyai prestasi lebih baik. Ada berbagai macam faktor berpengaruh dalam mencapai keberhasilan khususnya indeks prestasi mahasiswa, salah satu faktornya *self-efficacy* (Akmalia, Nst, & Siahaan, 2023).

Self-efficacy suatu bentuk keyakinan atau kepercayaan diri individu terhadap kemampuan yang dimiliki ketika melakukan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga individu sanggup menghadapi segala rintangan dan akhirnya tercapai tujuan yang diinginkan. Faktor *self-efficacy* termasuk salah satu aspek afektif individu itu sendiri sangat berpengaruh dalam kehidupan. Berkembangnya *self-efficacy* salah satu aspek sangat berpengaruh dalam keberhasilan menghadapi tuntutan hidup yang terus meningkat (Sabrina et al., 2023). Menurut Fidrayani & Hadiati (2020) *Self-efficacy* penting dalam menjawab tuntutan hidup atau tugas yang diberikan, karena *self-efficacy* individu atau mahasiswa tidak

akan mudah menyerah sampai tercapainya hasil yang diinginkan. Mahasiswa mempunyai *self-efficacy* akan terus bertahan ketika menghadapi suatu hambatan atau rintangan yang diberikan. Mahasiswa mempunyai rasa kepercayaan diri (*self-efficacy*) tinggi, sanggup menyelesaikan tugas secara maksimal, dan secara efektif dapat menghadapi suatu kejadian dan situasi tertentu. Karena mahasiswa berharap kesuksesan dalam berbagai rintangan yang dilalui, serta tetap tekun dan semangat yang dikerjakan.

Kandidat guru, seorang individu harus mempunyai rasa *self-efficacy* tinggi. Dikarenakan dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat menyakinkan materi diberikan bisa diterima baik oleh siswanya. Menjadi seorang guru memerlukan *Self-efficacy* yang bertujuan untuk dapat mempengaruhi atau memberikan stimulus bagi siswanya. Dikarenakan siswa memerlukan dukungan penuh dari guru ketika proses pembelajaran agar tercapai hasil akhir pembelajaran maksimal, serta meningkatkan prestasi siswanya. *Self-efficacy* yang tinggi memiliki dampak terhadap *employability skills* yaitu mencurahkan seluruh usaha dan perhatian untuk mencapai tujuan dan kegagalan terjadi serta membuatnya berusaha lebih giat lagi. Jika *self-efficacy* rendah akan menganggap dirinya dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu disekitarnya dalam situasi sulit lebih mudah menyerah (Sabrina et al., 2023).

Kecerdasan otak bergantung dengan faktor genetik dan sukar untuk dapat dirubah, namun tidak dengan *emotional intelligence* mampu dirubah mencapai kesuksesan hidupnya. Tahun 1990, Salovey & Mayer (1990) mengusulkan adanya kecerdasan baru, yang disebut *emotional intelligence* sebagai kemampuan kognitif (Sidek, Yazid, & Bakar, 2020) kemampuan untuk memahami dan alasan tentang emosi. Alasannya adalah bahwa penggunaan emosi dan penggunaan informasi berbeda setiap orang. Seseorang bisa menjadi termotivasi lebih baik di tempat kerja karena bisa mengolah emosi menjadi sesuatu bermanfaat. Pernyataan selaras dengan Goleman, Boyatzis, & McKee (2015) bahwa kecerdasan intelektual *intelligence quotient* (IQ) kecerdasan yang dibangun dari otak sebelah kiri. Kecerdasan intelektual (Ridwan, Basalamah, Semmaila, & Bunyamin, 2023; Sukenti, Tambak, & Siregar, 2021) hanya mampu menyumbang 20% kesuksesan dan 80% berasal dari *emotional intelligence*. Kecerdasan intelektual dibutuhkan dalam berpikir, menalar, serta memecahkan suatu masalah. Sedangkan *emotional intelligence* dibutuhkan individu untuk dapat mengenali bentuk perasaan diri dan perasaan individu lain, agar dapat mengatur emosinya (Sunanto, Mispani, & Setiawan, 2022).

Emotional intelligence kemampuan emosi yang mengendalikan diri, memiliki daya tahan saat menghadapi masalah, dapat mengendalikan impuls, memotivasi diri, dapat mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan individu lain (Goleman et al., 2015). *Emotional intelligence* individu baik memberikan dorongan menyikapi pekerjaan yang dihadapinya, dan menghasilkan produktivitas

baik dalam pekerjaannya. *Emotional intelligence* suatu kemampuan proses belajar berdasarkan kecerdasan emosional sehingga menghasilkan kinerja baik di dunia bekerja. Berkembangnya pengetahuan mengenai kecerdasan emosional, yang telah didukung berbagai kajian riset ataupun laporan manajemen, mengajarkan bahwa setiap hari mempunyai cara meningkatkan kemampuan penalaran dan memanfaatkan lebih baik emosi, bijak intuisi, dan kekuatan dalam kemampuan berhubungan tingkat dasar dengan diri individu dan individu lain disekitar (Nasution, Harahap, & Ritonga, 2020).

Pendidikan madrasah yang digadang sebagai instansi yang berpartisipasi dalam perkembangan masyarakat dan peningkatan, terus berusaha menyediakan lulusan yang berpengetahuan dan terampil (*employability skills*) sehingga nantinya lulusan siap terjun langsung di dunia pekerjaan. Dunia kerja abad ke- 21 ditandai dengan adanya transformasi besar-besaran bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang didorong oleh empat kekuatan besar yang saling berhubungan, yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi, dan lingkungan (Susilo & Sarkowi, 2018). Era globalisasi, terdapat pasar bebas yang telah mendunia dan terdapat pula migrasi kerja antar suatu negara, sedangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan komunikasi membuat semakin bermacam dunia kerja bagi lulusan-lulusan.

Problematika yang sering dihadapi oleh mahasiswa calon guru masa ini adalah rendahnya kesiapan menjadi guru dan kemampuan pekerjaan (*employability skills*) di bidang pendidikan, dari penguasaan ilmu pengetahuan mengenai kependidikan dan nampak cara penyesuaian diri yang sukar. Perihal ini dapat nampak saat mahasiswa melakukan praktik Kajian Praktek Lapangan (KPL) di sekolah Madrasah. Beberapa mahasiswa praktikan khususnya mahasiswa praktikan dari S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Agama Islam, mengalami kesukaran hendak merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merumuskan bahan ajar, menentukan model dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran di Madrasah. Menimbang mata pelajaran di Madrasah memerlukan pemahaman dan ketepatan yang baik serta banyak latihan karena pelajaran yang diajarkan bersifat bertahap yaitu antara materi satu berkaitan dengan materi selanjutnya. Perihal semacam ini mengakibatkan mahasiswa kesukaran memahami pelajaran diajarkan karena kondisi perkuliahan nampak tegang dan membosankan.

Kemampuan *employability skills* dirasa sangat penting, karena kualitas pekerjaan sekarang menghendaki adanya inisiatif, fleksibilitas, dan kemampuan seseorang dalam mengatasi tugas berbeda-beda. Maka dari itu keterampilan yang dimiliki calon guru tidak harus spesifik, tetapi selayaknya lebih berorientasi fasilitas dan penting lagi mempunyai keterampilan sosial tinggi. Keterampilan *employability* termasuk (1) keterampilan dasar yang meliputi membaca, menulis dan berhitung; (2) keterampilan interpersonal termasuk berkomunikasi dan bekerja dalam

tim; dan (3) attribut diri, di antaranya kemampuan belajar dan bagaimana menghadapi perubahan selalu terjadi di masyarakat (Kurniawati & Puspasari, 2024).

Employability skills yang baik, akan menjadi bekal mahasiswa lebih siap ketika mengajar. Tindakan, kebiasaan, dan tingkah laku akan muncul dari setiap individu ketika mereka sudah terjun di dunia kerja dan mendapat berbagai pengaruh dari faktor-faktor eksternal yang berasal dari keadaan dan kebiasaan lingkungan kerja. Sebetulnya banyak sekali faktor yang berasal dari lingkungan dunia kerja ini, akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan hal-hal yang berkenaan dengan profesi guru Madrasah saja. Berdasarkan penjabaran paparan tersebut, peneliti tertarik untuk meninjau dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *self-efficacy* dan *emotional intelligence* terhadap *employability skills* mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hal yang menjadikannya ketertarikan dan tujuan tersendiri bagi peneliti untuk mendalami dan mengetahui tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap *employability skills* mahasiswa, pengaruh *emotional intelligence* terhadap *employability skills* mahasiswa, serta pengaruh secara bersama antara *self-efficacy*, dan *emotional intelligence* terhadap *employability skills* mahasiswa prodi S1 Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. *Ex post facto* wujud data didapat berdasarkan suatu kejadian yang sudah terjadi dan beragam fakta tanpa adanya rekayasa data (Arikunto, 2010). Populasi penelitian mahasiswa prodi S1 Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Raden Rahmat Malang dengan keseluruhan sampel telah melaksanakan praktek mengajar berjumlah 176 mahasiswa, sampel memakai teknik Slovin. Penelitian Slovin sebagai penarikan sampel, jumlah data harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungan tidak membutuhkan tabel sebagai jumlah sampel. Dari hasil perhitungan *Slovin* didapatkan 122,2 yang dibulatkan 125. Sehingga didapatkan jumlah sampel 125 mahasiswa dari jumlah keseluruhan populasi 176 mahasiswa dengan taraf toleransi 5%. Pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner atau angket secara online (*google form*) kepada responden. kuesioner penelitian ini berdasarkan skala *Likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji reabilitas instrumen nilai *Cronbach's Alph Self-Efficacy* sebesar 0,664, *Emotional Intelligence* sebesar 0,716 dan *Employability Skills* sebesar 0,647. Hal ini ditunjukkan tabel 1 ketiga variabel dikatakan memenuhi syarat atau *reliabel* dilanjutkan mengambil data penelitian.

Tabel. 1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	<i>Self-Efficacy</i>	12	0.664	Reliabel
2.	<i>Emotional Intelligence</i>	10	0.716	Reliabel
3.	<i>Employability Skills</i>	8	0.647	Reliabel

Hasil diperoleh diketahui nilai *mean* 42.81, *median* 43, dan *modus* 42. Nilai terendah dari angket 28 dan nilai tertinggi dari angket 48, sehingga nilai panjang kelas interval dari variabel *Self-Efficacy* didapatkan: Panjang kelas interval = $\frac{48-28}{4} = 5$

Tabel. 2 Distribusi Variabel *Self-Efficacy*

No.	Kriteria	Interval (i)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	43 – 48	47	37,6
2	Tinggi	38 – 43	76	60,8
3	Rendah	33 – 38	0	0
4	Sangat Rendah	28 – 33	2	1,6
TOTAL			125	100%

Data tabel diketahui 125 mahasiswa dijadikan sampel penelitian, mahasiswa termasuk kriteria sangat tinggi 47 mahasiswa atau 37.6%, kriteria tinggi 76 mahasiswa atau 60.8%, dan kriteria sangat rendah 2 mahasiswa atau 1.6%. Hasil diperoleh dapat diketahui nilai *mean* 34.04, *median* 34, dan *modus* 33. Untuk nilai terendah dari angket 23 dan nilai tertinggi dari angket 40, sehingga nilai panjang kelas interval variabel *Emotional Intelligence* didapatkan: Panjang kelas interval = $\frac{40-23}{4} = 4,25$

Tabel. 3 Distribusi Variabel *Emotional Intelligence*

No.	Kriteria	Interval (i)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	35,75 - 40	34	27,2
2.	Tinggi	31,50 – 35,75	72	57,6
3.	Rendah	27,25 – 31,50	17	13,6
4.	Sangat Rendah	23 – 27,25	2	1,6
TOTAL			125	100%

Data tabel diketahui 125 mahasiswa yang telah dijadikan sampel penelitian, mahasiswa termasuk kriteria sangat tinggi 34 mahasiswa atau 27.2%, kriteria tinggi 72 mahasiswa atau 57.6%, kriteria rendah 17 mahasiswa atau 13.6%, dan kriteria sangat rendah 2 mahasiswa atau 1.6%. Hasil yang diperoleh dapat diketahui nilai *mean* 26.44, *median* 26, dan *modus* 26. Untuk nilai terendah dari angket ini adalah 17 dan nilai tertinggi dari angket ini adalah 32, sehingga nilai panjang kelas interval dari variabel *Employability Skills* didapatkan yaitu : Panjang kelas interval = $\frac{32-17}{4} = 3,75$

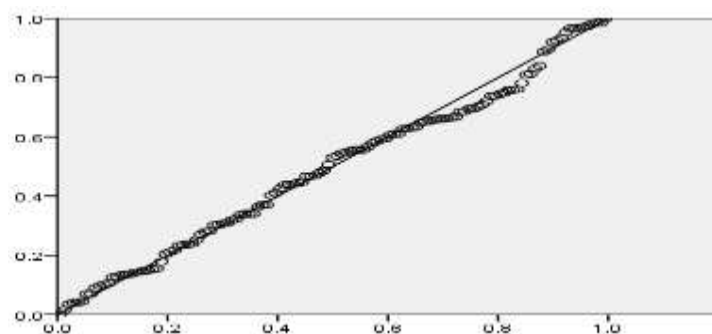
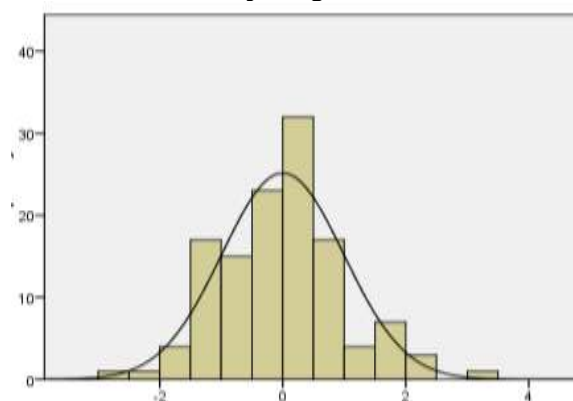
Tabel. 4 Distribusi Variabel *Emotional Intelligence*

No.	Kriteria	Interval (i)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	28,25 – 32	17	13,6
2.	Tinggi	24,50 – 28,25	89	71,2
3.	Rendah	20,75 – 24,50	18	14,4
4.	Sangat Rendah	17 – 20,75	1	0,8
TOTAL			125	100%

Data tabel di atas diketahui 125 mahasiswa yang telah dijadikan sampel penelitian, mahasiswa termasuk kriteria sangat tinggi 17 mahasiswa atau 13.6%, kriteria tinggi 89 mahasiswa atau 71.2%, kriteria rendah 18 mahasiswa atau 14.4%, dan kriteria sangat rendah 1 mahasiswa atau 0.8%

Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data telah diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian menggunakan *P-Plot of Regression Standarized Residual* dan *Kolmogorov-Smirnov*.

Gambar. 1 Grafik *P-Plot of Regression Standarized Residual*

Gambar 2 Grafik Distribusi Normal

Hasil analisis memperoleh informasi bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dibuktikan adanya titik-titik mengikuti garis diagonal. Kemudian gambar 2 didapatkan informasi mengenai data berdistribusi. Selain *P-Plot of Regression Standarized Residual*, uji

normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi $\geq 0,05$ disimpulkan berdistribusi normal dan jika signifikansi $\leq 0,05$ disimpulkan berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian uji Kolmogorov-Smirnov tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.00849123
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443

a. Test distribution Normal

Tabel hasil pengujian di atas didapatkan nilai signifikansi 0,443 $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan hasil nilai *Variance Inflation Faktor* < 10 , maka tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2007:92).

Tabel 6 Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF)
Coefficients^a

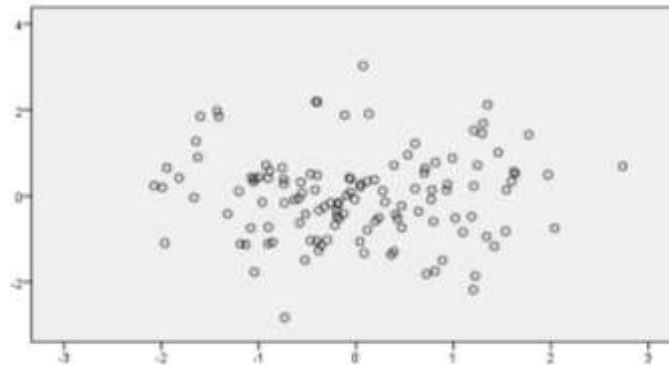
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model	B	Std. Error		Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.772	1.853		1.495	.137		
	Self-Efficacy (X ₁)	.269	.054	.372	4.968	.000	.997	1.003
	Emotional Intelligence (X ₂)	.356	.056	.477	6.371	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: *Employability Skills* (Y)

Hasil analisis didapatkan, nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari variabel *Self-Efficacy* dan *Emotional Intelligence* tidak terdapat multikolinieritas. Dibuktikan dari hasil analisis nilai *Tolerance Self-Efficacy* $0,997 > 0,10$ dan nilai VIF $1.003 < 10$. Demikian pula dengan nilai *Tolerance Emotional Intelligence* $0,997 > 0,10$ dan nilai VIF $1.003 < 10$.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Penelitian ini, melihat grafik *scatterplot* dan uji glejser, hasil signifikan $> 0,05$ maka variabel tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Hasil pengujian heteroskedasitas dengan grafik *scatterplot* Gambar 3 dan uji heteroskedasitas dengan uji glejser Tabel 7.



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Gambar 3 hasil pengujian heteroskedasitas, dilihat titik-titik data tersebar di bagian atas dan bawah angka 0 sumbu Y, dan penyebaran titik-titik tidak membentuk pola serta tidak bergelombang lebar ataupun sempit. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 7 Uji Glejser
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.662	21.624		1.140	.256
Self-Efficacy_X1	.747	.631	.136	1.183	.239
Emotional Intelligence_X2	1.117	.652	-.198	1.714	.089

a. Dependent Variable : RES_2

Hasil analisis signifikansi dari variabel *Self-Efficacy* 0,239 $> 0,05$ dan *Emotional Intelligence* 0,089 $> 0,05$, maka kesimpulan tidak terjadi masalah heteroskedasitas variabel penelitian.

Hasil Analisis Uji – t

Tabel. 8 Hasil Uji-t
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	2.772	1.853		1.49 5	.13 7
Self-Efficacy_X1	.269	.054	.372	4.96 8	.00 0
Emotional Intelligence_X2	.356	.056	.477	6.37 1	.00 0

a. Dependent Variable: *Employability Skills* (Y)

Hasil analisis Uji-t, didapatkan berbagai informasi yang dijabarkan

1. Pengaruh *Self-Efficacy* (X_1) terhadap *Employability Skills* (Y), hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.968 > 1.657$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Self-Efficacy* (X_1) terhadap *Employability Skills* (Y).
2. Pengaruh *Emotional Intelligence* (X_2) terhadap *Employability Skills* (Y), hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.371 > 1.657$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Emotional Intelligence* (X_2) terhadap *Employability Skills* (Y).

Hasil Analisis Uji – F

Tabel. 12 Hasil Uji – F
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290.781	2	145.390	87.372	.000 ^a
	Residual	203.011	122	1.664		
	Total	493.792	124			

a. Predictors : (Constant), Emotional Intelligence (X2), Self-Efficacy (X1)

b. Dependent Variable: *Employability Skills* (Y)

Hasil analisis uji-F, didapatkan informasi nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($87.372 > 3.07$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara *Self-Efficacy* dan *Emotional Intelligence* terhadap *Employability Skills*.

Pembahasan

Hasil pengujian *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* mahasiswa prodi S1 PAI dan PGMI. Konsisten dengan temuan, bahwa transisi dari universitas ke dunia kerja membuat siswa perlu menyeimbangkan emosi (Chinyere & Afeez, 2022). Namun, emosi yang berlebihan penindasan yang sering mengakibatkan kehilangan arah yang jelas dari kognisi. Semakin banyak siswa yang percaya diri kemampuan mereka, semakin mereka akan mencoba untuk membuktikan diri mereka secara emosional. Sejalan dengan Latipah et al. (2020) berpendapat kesiapan kerja bagi individu

dipengaruhi oleh *self-efficacy* karena *self-efficacy* merupakan faktor utama keberhasilan individu dalam bekerja. sependapat penelitian Akmalia et al. (2023) menyatakan individu dengan percaya diri tinggi akan sedikit memiliki kesulitan berkaitan dengan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta dalam mengambil keputusan karir. Safitri, Karisma, & Rochmah (2023) menyatakan *self-efficacy* bentuk kemampuan individu dalam memperkirakan sejauh mana kemampuan yang dimiliki saat melakukan tindakan. Selaras penelitian Fidrayani & Hadiati (2020) menyatakan mahasiswa yang mengetahui seberapa besar kemampuan dirinya dalam menghadapi dunia kerja dikarenakan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Hasil analisis *emotional intelligence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* mahasiswa prodi S1 PAI dan PGMI. Hal ini selaras dengan Ridwan et al. (2023) ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi dan *soft-skill* istilah yang menggambarkan keutamaan intelektual seperti seperti kemampuan kerja, rasa ingin tahu, keterbukaan pikiran, otonomi intelektual, dan kerendahan hati intelektual serta menjembatani transisi yang mulus dari universitas ke tempat kerja mungkin lebih realistis prospek tujuan pendidikan (Baehr, 2016 & Peters, 2017). Beberapa penelitian telah menunjukkan bukti dan telah dilakukan selama sepuluh tahun terakhir. Yang memamparkan korelasi positif antara emosi dan prestasi akademik siswa (Ahmed, Asim, & Pellitteri, 2019), emosi dan motivasi serta sikap belajar (Baba, Makhdoomi, & Siddiqi, 2019 dan Chinyere & Afeez, 2022), emosi dan karier (Yeoh, 2019). Oleh karena itu, hasil ini memiliki bidang akademik dimana emosional kecerdasan diperlukan. Siswa mungkin memiliki tingkat emosi yang tinggi tetapi menggunakannya untuk membawa memunculkan ide dan kreativitas baru dalam konteks pendidikan (misalnya, menciptakan inovasi dalam bentuk aplikasi online) (Udayar, Fiori, Gayle, & Rossier, 2018). Suatu kecerdasan, terlepas dari fakta bahwa mereka sangat terkait dengan prestasi akademik (Krumrei-mancuso, Haggard, Labouff, & Rowatt, 2020). Oleh karena itu, ini adalah persuasif saran untuk universitas karena proses pendidikan terakhir dari universitas jelas berusaha untuk mengakomodasi dan mengintegrasikan *employability skills* dunia kerja ke dalam proses akademik mereka dengan tentu saja memahaminya dalam lingkup yang lebih luas yang dikaitkan dengan keingintahuan yang lebih intelektual, keterbukaan intelektual, dan pemikiran terbuka sementara saat yang sama mempromosikan kolaboratif dan pembelajaran kooperatif sebagai peningkat *Emotional Intelligence*.

Hasil analisis hipotesis *self-efficacy* dan *emotional intelligence* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* mahasiswa prodi S1 PAI dan PGMI. Mahasiswa perlu merasakan emosi mereka untuk meningkatkan pandangan positif tentang situasi mereka mengalami. Ketika emosi dikendalikan, mahasiswa dapat mengetahui pikiran, motif, alasan, dan bertindak secara wajar (Ratu, Rai, & Savitri, 2021). Sabrina et al. (2023) memaparkan *self-efficacy*

berpengaruh kemampuan seseorang dalam bekerja sehingga dapat menjadi faktor penentu untuk kesuksesan sebuah pekerjaan. Selaras dengan penelitian Akmalia et al. (2023) *self-efficacy* mempunyai efek langsung dalam karir dan kemampuan kerja yang dapat dirasakan sendiri melalui adaptasi karir. Hal tersebut diperkuat Fatimah & Salim (2020) peranan *self-efficacy* sangat besar untuk mahasiswa, terutama berhubungan dengan tingkat kemampuan kerja yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan dalam bekerja secara maksimal sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang baik. Penelitian Shalsabila & Kadiyono (2019) menyatakan *employability skills* yang tinggi menjadi suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh mahasiswa, mengharapkan agar mahasiswa fokus pengembangan terhadap *employability skills*. Salah satu persyaratan untuk menjadi tenaga sesuai tuntutan harus mempunyai *employability skills* yang memadai, cara untuk meningkatkan *employability skills* adalah dengan meningkatkan *self-efficacy* (percaya diri). Terdapat kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidek et al. (2020) dan Fatimah & Salim (2020) yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *emotional intelligence* dan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karir di kalangan siswa. Hasil penelitian ini mendukung temuan Islami (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *emotional intelligence* dan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karir. Sidek et al. (2020) menemukan *emotional intelligence* berhubungan dengan *self-efficacy* yang berkembang dengan baik secara emosional meningkatkan keterampilan dan kualitas individu seseorang kinerja.

KESIMPULAN

Pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap *employability skills* mahasiswa prodi S1 PAI dan PGMI. Hasil menunjukkan semakin tinggi atau baik *self-efficacy* seorang mahasiswa sebagai guru maka kesiapan dalam mempersiapkan diri untuk kerja akan semakin tinggi dan baik. Demikian pula jika semakin rendah rasa kepercayaan diri (*self-efficacy*) mahasiswa maka kesiapan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja akan semakin rendah atau dapat dikatakan belum siap. *emotional intelligence* terhadap *employability skills* mahasiswa prodi S1 PAI dan PGMI juga memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi atau baik kemampuan kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) seorang mahasiswa maka kesiapan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja akan semakin tinggi dan baik. Demikian pula jika semakin rendah rasa kemampuan *emotional intelligence* seorang mahasiswa maka kesiapan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja akan semakin rendah atau dapat dikatakan belum siap. *self-efficacy* dan *emotional intelligence* terhadap *employability skills* mahasiswa prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil

penelitian menunjukkan secara simultan antara variabel *self-efficacy* dan *emotional intelligence* memiliki peranan yang cukup tinggi untuk mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

REFERENSI

- Ahmed, Z., Asim, M., & Pellitteri, J. (2019). The International Journal of Emotional intelligence predicts academic achievement in Pakistani management students. *The International Journal of Management Education*, 17(2), 286–293. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.003>
- Akmalia, R., Nst, W. N., & Siahaan, A. (2023). Influence of Self-Efficacy , Organizational Culture , and Job Satisfaction on The Performance of Madrasah Aliyah Teachers. *Nidhomul Haq*, 8(3), 497–512.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi Cetakan Keempatbelas). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baba, M. M., Makhdoomi, U. M., & Siddiqi, M. A. (2019). Emotional Intelligence and Transformational Leadership Among Academic Leaders in Institutions of Higher Learning. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150918822421>
- Baehr, J. (2016). Is Intellectual Character Growth a Realistic Educational Aim? *Philosophy Faculty Works*.
- Fatimah, D. G., & Salim, R. M. A. (2020). Planned Happenstance Skills , Emotional Intelligence and Career Decision Self-Efficacy in Gifted High School Students. *Psychology and Education*, 57(3), 178–182.
- Fidrayani, & Hadiati, E. (2020). The Analysis of Self-Efficacy and Classroom Management as Contributors to Teacher Personality of Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru MI* (, 7(1), 132–147.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2015). *On Emotional Intelligence*. Harvard Business Review.
- Krumrei-mancuso, E. J., Haggard, M. C., Labouff, J. P., & Rowatt, W. C. (2020). Links between intellectual humility and acquiring knowledge. *The Journal of Positive Psychology*, 15(2), 155–170. <https://doi.org/10.1080/17439760.2019.1579359>
- Kurniawati, H., & Puspasari, D. (2024). The Influence of Employability Skills on Teaching and Self-Efficacy on the Interest in Becoming Teachers Hanik. *Economic Education Analysis Journal*, 13(2), 127–140. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.3922>
- Latipah, E., Kistoro, H. C. A., & Khairunnisa, I. (2020). Scientific Attitudes in Islamic Education Learning: Relationship and the Role of Self-Efficacy and Social Support. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 37–56. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v15i1.7364>
- Nasution, A. V. R., Harahap, J. M., & Ritonga, N. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Satya Kisma Usaha Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 02(01), 33–46.

- Ogbuanya T Chinyere, & Afeez, Y. S. (2022). Influence of emotional intelligence ability level of electrical_electronic technology university students on academic motivation and attitude to study. *International Journal of Electrical Engineering & Education*, 59(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/002072091984098>
- Peters, M. A. (2017). Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory. *Springer Science+Business Media*, 34. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-588-4>
- Ratu, A., Rai, N. G. M., & Savitri, E. D. (2021). Excellent Academic Achievement: Do Intellectual Humility And Emotional Intelligence Matter? *Cakrawala Pendidikan*, 40(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.35588>
- Ridwan, M., Basalamah, S., Semmaila, B., & Bunyamin, A. (2023). Effect Of Emotional Intelligence, Education And Training, And Personality On Job Satisfaction And Attention Decision Of The Head Of State Aliyah Madrasah In South Sulawesi. *International Journal Of Professional Business Review*, 8(5), 1–32.
- Sabrina, R., Risnawati, Anwar, K., Hulawa, D. E., Sabti, F., Rijan, M. H. B. M., & Kakoh, N. A. (2023). The Relation between Self-Regulation , Self-Efficacy and Achievement Motivation among Muslim Students in Senior High Schools. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 2(1), 63–76.
- Safitri, D., Karisma, L. A., & Rochmah, E. Y. (2023). The Effects of Climate , Madrasah Principal Leadership , and Emotional Intelligence on the Performance of MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun Teachers. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(08), 1660–1670.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence and Its Relationship to Other Intelligences. *Baywood Publishing Co.Inc*, 185–211.
- Shalsabila, E. T., & Kadiyono, A. L. (2019). Employability Between Pedagogy Students In Public Universities And Private Universities. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(3), 229–242.
- Sidek, M. S., Yazid, A., & Bakar, A. (2020). Emotional intelligence and self-efficacy career decision making among high school students. *Education and Social Sciences Review*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.2921/07essr47600>
- Sukenti, D., Tambak, S., & Siregar, E. (2021). Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 726–740.
- Sunanto, Mispani, & Setiawan, D. (2022). The Influence of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Teacher Professionalism at the Working Group of Madrasah Seputih Banyak. *Bulletin of Pedagogical Research*, 2(2), 171–180.

- Susilo, A., & Sarkowi. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Globalisasi
- Udayar, S., Fiori, M., Gayle, A., & Rossier, J. (2018). Personality and Individual Differences Investigating the link between trait emotional intelligence , career indecision , and self-perceived employability : The role of career. *Personality and Individual Differences*, 135(June), 7–12.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.06.046>